



Perjalanan Hidup

Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dari Lahir Sampai Wafat

Nor Kadir



Perjalanan Hidup
Rosulullah ﷺ
Dari Lahir Sampai Wafat

Penerbit : Pustaka Syabab

Penulis : Nor Kandır

Cetakan : Ke-1, Dzulqo'dah
1445/Mei 2024

Situs : www.terjemahmatan.com

Lisensi : Gratis PDF

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
PENDAHULUAN	7
Nasab	7
DARI LAHIR SAMPAI KENABIAN	9
Lahir	9
Berusia 4 Tahun	11
Berusia 6 Tahun	11
Berusia 8 Tahun	12
Berusia 12 Tahun	12
Berusia 15 Tahun	13
Berusia 25 Tahun	13
Berusia 35 Tahun	14
Berusia 38 Tahun	15
Berusia 39 Tahun	16

Berusia 40 Tahun _____	16
SETELAH KENABIAN _____	17
Tahun Ke 1-3 Kenabian _____	17
Tahun Ke-5 Kenabian _____	18
Tahun Ke-6 Kenabian _____	19
Tahun Ke-7 Kenabian _____	19
Tahun Ke-10 Kenabian _____	20
Tahun Ke-11 Kenabian _____	23
Tahun Ke-12 Kenabian _____	23
Tahun Ke-13 Kenabian _____	24
SETELAH HIJROH _____	26
Tahun Ke-1 Hijriyah _____	29
Tahun Ke-2 Hijriyah _____	32
Tahun Ke-3 Hijriyah _____	36
Tahun Ke-4 Hijriyah _____	39
Tahun Ke-5 Hijriyah _____	41

Tahun Ke-6 Hijriyah _____	45
Tahun Ke-7 Hijriyah _____	47
Tahun Ke-8 Hijriyah _____	51
Tahun Ke-9 Hijriyah _____	54
Tahun Ke-10 Hijriyah _____	56
Tahun Ke-11 Hijriyah _____	57
PELENGKAP _____	61
Istri-Istri Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ _____	61
Budak Wanita Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ _____	64
Putra-Putri Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ _____	64
Paman dan Bibi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ _____	65
Mu'adzin Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ _____	66
Peta Jazirah Arabia _____	68

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Buku ringkas ini mengambil dari *Al-Khulashoh Al-Bahiyah* karya Dr. Wahid bin Abdussalam Bali حفظه الله sebagai rujukan utama lalu dilengkapi dengan *Nurul Yaqin* karya Syaikh Khudori Bik رَحْمَةُ اللَّهِ dan *Tahdzibus Siroh* karya An-Nawawi رَحْمَةُ اللَّهِ, ketiganya kitab kecil. Lalu disempurnakan dengan *Ar-Rohiqul Makhtum* karya Al-Mubarokfuri رَحْمَةُ اللَّهِ dan selainnya.

Buku ini belum selesai dimurojaah dan akan dipublish ulang di kemudian hari, *in syaa Allah*. Semoga Allah memudahkan.

PENDAHULUAN

Nasab

Beliau Nabi sekaligus Rosul صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Nasab beliau: Muhammad bin Abdillah bin Abdul Muth-tholib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushoi bin Kilab. Kilab keturunan Adnan. Adnan keturunan Ismail bin Ibrohim. Ibrohim keturunan Nuh. Nuh keturunan Adam.

قال البخاري: مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ بْنِ قُصَيِّ بْنِ كِلَابِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ لَوْيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فَهْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّضْرِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ خُرَيْمَةَ بْنِ مُدْرِكَةَ بْنِ الْيَاسِ بْنِ مُصَرَ بْنِ نِزَارِ بْنِ مَعَدِّ بْنِ عَدْنَانَ

عن واثلة بن الأسقع، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشِ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ»

﴿أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ
عَادَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ
وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا﴾ [مریم: ٥٨]

Secara ringkas: beliau hidup selama 63 tahun. Diangkat menjadi Nabi saat berusia 40 tahun, sementara usia dakwah 23 tahun. Berdakwah di Makkah 13 tahun dan di Madinah 10 tahun.

Dakwah Makkah dibagi dua: dakwah *sirriyah* (sembunyi-sembunyi) selama 3 tahun, dan dakwah *jahriyah* (terang-terangan) selama 10 tahun.

Berikut perjalanan hidup Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dari lahir sampai wafat, diurutkan berdasarkan usia.

DARI LAHIR SAMPAI KENABIAN

Lahir

Beliau lahir di Makkah hari Senin tanggal 12 Robiul Awwal tahun Gajah.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الْإِثْنَيْنِ؟ فَقَالَ: «فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ»

عن أَبِي أَمَامَةَ قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مَا كَانَ أَوَّلَ بَدْءِ أَمْرِكَ؟ قَالَ: «دَعْوَةُ أَبِي إِبْرَاهِيمَ وَبُشْرَى عِيسَى، وَرَأَتْ أُمِّي أَنَّهُ يُخْرَجُ مِنْهَا نُورٌ أَضَاءَتْ مِنْهُ قُصُورُ الشَّامِ»

Disebut tahun Gajah karena pada tahun itu Raja Habasyah mengirim pasukan untuk mengancurkan Ka'bah dan bersama mereka ada gajah yang besar. Lalu Allah membinasakan mereka semua karena kemuliaan Ka'bah.

﴿أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾﴾

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

﴿٥﴾ [الفيل: ١-٥]

«إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَن مَّكَّةَ الْفِيلِ»

Beliau diasuh ibunda **Aminah** lalu disusui **Tsuwaibah** budak **Abu Lahab**.

Ayahanda bernama **Abdullah** bin Abdul Mutholib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushoi bin Kilab. Ibunda bernama **Aminah** binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhroh bin Kilab. Maka nasab ibunda bertemu nasab ayahanda pada Kilab, kakek Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ke-5.

Ayahanda wafat saat beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di dalam kandungan. Ia wafat di Madinah dalam usia 18 tahun dan dikubur di sana, tanpa meninggalkan harta apapun.

Lalu beliau diasuh oleh **Halimah As-Sa'diyah** sampai beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berusia 4 tahun.

Berusia 4 Tahun

Datang 2 Malaikat yang membelah dadanya dan mencuci qolbunya dengan air zam-zam lalu mengembalikannya pada tempat semula.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهُ جِبْرِيلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْعِلْمَانِ، فَأَخَذَهُ فَصَرَعَهُ، فَشَقَّ عَنْ قَلْبِهِ، فَاسْتَخْرَجَ الْقَلْبَ، فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ عَلَقَةً، فَقَالَ: هَذَا حَظُّ الشَّيْطَانِ مِنْكَ، ثُمَّ غَسَلَهُ فِي طُسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ لَأَمَهُ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِي مَكَانِهِ، وَجَاءَ الْعِلْمَانُ يَسْعَوْنَ إِلَى أُمِّهِ - يَعْنِي ظَهْرَهُ - فَقَالُوا: إِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ قُتِلَ، فَاسْتَقْبَلُوهُ وَهُوَ مُنْتَبِعُ اللَّوْنِ، قَالَ أَنَسُ: «وَقَدْ كُنْتُ أَرَى أَثَرَ ذَلِكَ الْمَخِيطِ فِي صَدْرِهِ»

Lalu kembali diasuh ibunda Aminah.

Berusia 6 Tahun

Ibunda wafat di desa Abwa antara Makkah-Madinah, saat pulang dari mengunjungi makam suaminya di Madinah. Ia ditemani Ummu Aiman budak sang suami.

Lalu beliau diasuh sang kakek Abdul Mutholib. Dua tahun berikutnya sang kakek wafat dan sempat berpesan agar diasuh sang paman Abu Tholib.

Berusia 8 Tahun

Beliau diasuh Abu Tholib.

Beliau bekerja menggembalakan kambing-kambing orang Makkah dengan upah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ»، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: «نَعَمْ، كُنْتُ أُرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيضٍ لِأَهْلِ مَكَّةَ»

Berusia 12 Tahun

Beliau berdagang ke Syam bersama Abu Tholib dan rombongan.

Pendeta Bahiro melihat beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan melihat tanda-tanda kenabian lalu menasihati Abu

Tholib agar segera membawanya pulang karena khawatir akan diganggu penduduk Syam.

Berusia 15 Tahun

Terjadi perang Fijar antara Quroisy dan Hawazin. Fijar artinya dosa dan kesalahan karena mereka menodai bulan Harom dengan berperang. Tidak ada keterangan yang shohih bahwa Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menghadiri perang ini.

Lalu beliau menghadiri Hilful Fudhul yaitu forum yang menyepakati menolong orang yang terzolimi dan mengembalikan haknya.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «شَهِدْتُ حِلْفَ الْمُطَيِّبِينَ مَعَ عُمُومَتِي وَأَنَا غُلَامٌ، فَمَا أَحِبُّ أَنْ لِي حُمْرَ النَّعَمِ، وَأَنِّي أَنْكُتُهُ»

Berusia 25 Tahun

Beliau safar datang ke Syam menjualkan barang saudagar kaya Khodijah ditemani budak laki-laki bernama Maisaroh.

Maisaroh melaporkan sifat-sifat mulia beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ kepada majikannya Khodijah dan timbul rasa cinta dalam hatinya.

Dua bulan setelah perpulangan tersebut, beliau menikah dengan Khodijah. Usia beliau 25 tahun dan Khodijah 40 tahun.

Beliau dikarunia anak lewat Khodijah: Qoshim, Abdullah, Zainab, Ruqoyyah, Ummu Kultsum, Fathimah.

Beliau hidup bersamanya selama 25 tahun dan beliau tidak menikah lagi hingga ia wafat.

Berusia 35 Tahun

Quroisy merenovasi Ka'bah. Beliau beserta pamannya Abbas ikut serta.

Lalu mereka berselisih pendapat tentang orang yang berhak meletakkan Hajar Aswad lalu mereka sepakat Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang meletakkannya.

Muhammad ﷺ memiliki sifat-sifat mulia seperti jujur, amanah, santun, dermawan, murah senyum, dan semisalnya. Di samping jauh dari sifat-sifat jahiliyah seperti mabuk-mabukan, makan riba, apalagi membunuh dan menyembah berhala. Di samping itu, muncul mukjizat seperti awan yang menaungi beliau selama perjalanan dagang safar ke Syam bersama Maisaroh. Ini semua menjadikan beliau ﷺ dicintai oleh keluarga besarnya dan kaumnya hingga digelari Al-Amin.

Berusia 38 Tahun

Tanda-tanda kenabian bermunculan seperti batu dan pohon mengucapkan salam kepada beliau.

Beliau diperbincangkan para pendeta dan para dukun.

Berusia 39 Tahun

Mulai menyendiri dan bertafakur di gua Hiro pada bulan Romadhon, beribadah kepada Allah di atas agama Ibrahim.

Enam bulan sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau mendapatkan wahyu dalam mimpi. Tidaklah beliau bermimpi kecuali akan terjadi menjadi kenyataan.

Berusia 40 Tahun

Datang Jibril membawa wahyu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjadi awal diangkatnya menjadi Nabi.

﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾ [العلق: ١-٥]

SETELAH KENABIAN

Tahun Ke 1-3 Kenabian

Beliau menjadi Nabi dengan turunnya Al-Alaq. Berselang beberapa waktu, turun Al-Mudats-tsir ayat 1-5 sebagai awal pengangkatan sebagai Rosul. Lalu beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mulai berdakwah *sirriyah* (sembunyi-sembunyi selama 3 tahun).

﴿يَأْتِيهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ فُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾
وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمُنْ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾ [المدثر: ١-٧]

Yang pertama masuk Islam: Khodijah dari kalangan wanita, Abu Bakar dari kalangan laki-laki, Ali bin Abi Tholib dari kalangan anak, Zaid bin Haritsah dari kalangan budak.

Abu Bakar menawarkan Islam kepada beberapa teman dekatnya hingga masuk Islam beberapa

orang seperti Utsman bin Affan, Az-Zubair bin Al-Awwam.

Pengajaran Islam dilakukan di rumah Al-Arqom yang biasa disebut Darul Arqom, untuk mengajari mereka aqidah, iman, Surga, Neraka. Belum turun syariat-syariat ibadah seperti sholat fardhu, puasa Romadhon, zakat, haji, jihad, adzan, dan lain-lain.

Tahun Ke-5 Kenabian

Orang-orang yang masuk Islam mulai disakiti Quroisy sehingga Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengizinkan para Sahabatnya hijroh ke Habasyah. Raja Habasyah yang beragama Nashori dikenal adil, tidak membedakan dalam keadilan. Maka berhijroh 12 orang di antaranya Utsman bin Affan, Az-Zubair bin Al-Awwam, Abdurrohman bin Auf, Ja'far bin Abi Tholib. Mereka tinggal di sana selama 10 tahun.

Tahun Ke-6 Kenabian

Dua tokoh besar Qoroisy masuk Islam: Hamzah bin Abdul Muth-tholib dan Umar bin Al-Khoththob. Islam menjadi kuat dengan ke-Islaman keduanya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اللَّهُمَّ
أَعِزِّ الْإِسْلَامَ بِأَحَبِّ هَدَيْنِ الرَّجُلَيْنِ إِلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ أَوْ بِعُمَرَ بْنِ
الْحَطَّابِ، فَكَانَ أَحَبَّهُمَا إِلَى اللَّهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ»

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «مَا زِلْنَا أَعِزَّةَ مُنذُ
أَسْلَمَ عُمَرُ»

Tahun Ke-7 Kenabian

Quroisy sepakat memboikot (memutus hubungan) dengan Bani Hasyim bin Abdi Manaf: tidak mengadakan jual-beli, menyapa, menikahkan. Bani Hasyim diikuti saudara mereka: Bani Muth-tholib bin Abdi Manaf bersama Abu Tholib.

Quroisy menggantungkan lembaran boikot tersebut di Ka'bah dan tidak akan dihapus sampai

Bani Hasyim menyerahkan Muhammad ﷺ untuk dibunuh.

Mereka diboikot selama tiga tahun di lembah Abu Tholib sehingga mereka kelaparan, anak-anak menangis dan sakit-sakitan, dan makan dedaunan dan rerumputan.

Bangkitlah **Al-Muth'im** bin Adi bin Naufal bin Abdi Manaf dan **Zam'ah** bin Al-Aswad bin Abdul Muth-tholib bin Asad membatalkan lembaran tersebut.

Bani Hasyim keluar dari lembah pada akhir tahun ke-9 dari kenabian.

Tahun Ke-10 Kenabian

Khodijah wafat dan tiga hari berikutnya wafat Abu Tholib hingga Nabi ﷺ sangat bersedih dan ia dikenal sebagai *āmul huzn* (tahun kesedihan).

Quroisy mulai berani menyakiti fisik Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, dari sebelumnya hanya adu mulut karena kehormatan Abu Tholib.

Pada Syawal, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi Aisyah binti Abu Bakar yang berusia 6 tahun sementara beliau berusia 50 tahun. Beliau satu rumah bersamanya saat di Madinah dan ia berusia 9 tahun.

Pada Syawal ini pula, beliau menikahi Saudah binti Zam'ah yang sudah tua sementara suaminya wafat dalam hijroh di Habasyah. Usianya 55 tahun, sementara Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 50 tahun.

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ keluar menuju Thoif ditemani Zaid bin Haritsah menawarkan Islam kepada beberapa tokoh di sana. Beliau ditolak dengan ejekan dan lemparan batu hingga berdarah.

Allah menghibur beliau dengan diutusny dua Malaikat gunung untuk menghancurkan mereka tetapi beliau justru berkata kepada Malaikat

tersebut: “Aku berharap Allah mengeluarkan dari mereka keturunan yang kelak menyembah Allah.”

Beberapa jin mendengarkan bacaan Al-Quran Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dalam sholat dan mereka masuk Islam lalu berdakwah kepada kaumnya.

﴿وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٢٩﴾ قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقِ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٠﴾ يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ، يَعْفِرْ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٣١﴾ وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾ [الأحقاف: ٢٩-

[٣٢

Tahun Ke-11 Kenabian

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menawarkan Islam kepada para jamaah Haji lalu 6 orang dari Madinah menerimanya. Mereka kembali ke Madinah dan menyebarkan Islam di sana.

Tahun Ke-12 Kenabian

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ diperjalankan di malam hari dari Makkah ke Baitul Maqdis lalu dari Baitul Maqdis ke langit ke tujuh dan menerima perintah kewajiban sholat lima waktu sehari semalam.

﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ وَمِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾ [الإسراء: ١]

Pada musim Haji, 12 penduduk Madinah yang sudah masuk Islam bertemu Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ lalu mereka berbaiat di samping tempat bernama Aqobah sehingga ia disebut baiat Aqobah I.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengikutsertakan Mush'ab bin Umair ke Madinah bersama mereka untuk mengajari mereka Al-Quran.

Tahun Ke-13 Kenabian

Pada musim Haji, 70 penduduk Madinah yang sudah masuk Islam bertemu Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan mereka berbaiat di samping Aqobah untuk melindungi dan menolong Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ jika berhijroh ke Madinah.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ membuat 12 pemimpin regu dari mereka. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berpesan kepada mereka: “Masing-masing dari kalian bertanggungjawab atas kaumnya.” Ia dinamakan baiat Aqobah II.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengizinkan Sahabatnya untuk hijrah ke Madinah dengan sembunyi-sembunyi dan menahan Abu Bakar dan Ali.

Quroisy berkumpul di Darun Nadwah untuk bermusyawarah dan mereka memutuskan membunuh Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dengan cara setiap kabilah mengirim lelaki sehingga darah yang tertumpah di atas sebuah kabilah hingga Bani Hasyim tidak akan mampu menuntut darah.

Jibril turun memberitahu rencana mereka dan beliau diizinkan hijroh ke Madinah ditemani Abu Bakar. Sementara Ali ditempatkan di kamar Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

SETELAH HIJROH

Setelah hijroh adalah masa dakwah di Madinah, yakni selama 10 tahun, dari Robiul Awwal tahun ke-1 sampai Robiul Awwal tahun ke-11 sehingga totalnya 10 tahun.

Faidah: An-Nawawi رَحْمَةُ اللَّهِ berkata: Al-Hakim Abu Ahmad gurunya Al-Hakim Abu Abdillah berkata: “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dilahirkan hari Senin, diangkat jadi Nabi hari Senin, berangkat hijroh dari Makkah hari Senin, sampai di Madinah hari Senin, wafat hari Senin.”

Selama 10 tahun ini, hidup Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan para Sahabatnya penuh peperangan baik *ghozwah* maupun *sariyyah*, baik bertemu musuh atau tidak. *Ghozwah* adalah peperangan yang dipimpin langsung Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, sementara *sariyyah* adalah pasukan yang dikirim dan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tidak ikut serta.

Dr. Wahid berpendapat: *ghozwah* 27 kali dan *sariyyah* 73 kali. Dalam bukunya disebutkan nama-nama peperangan tersebut beserta tahunnya.

Syaikh Khudori Bik رَحْمَةُ اللَّهِ berpendapat: *ghozwah* 27 kali dan *sariyyah* 47 kali.

An-Nawawi رَحْمَةُ اللَّهِ berkata: pendapat yang masyhur *ghozwah* 25 kali, ini pendapat Musa bin Uqbah, Muhammad bin Ishaq, Abu Mu'syir. Ada pendapat lain: 27 kali.

Muhammad bin Sa'ad رَحْمَةُ اللَّهِ berpendapat: ulama sepakat *ghozwah* sebanyak 27 kali dan *sariyyah* 56 kali. Lalu beliau menyebutkan satu per satu sesuai waktunya.

Jabir bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata: “Aku ikut berperang bersama Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sebanyak 19 kali. Aku tidak ikut Perang Badar dan Uhud karena ayahku melarangku. Ketika beliau wafat, aku tidak pernah absen berperang bersama Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.” (HR. Muslim no. 1813)

Maka jumlah *ghozwah* menurut perhitungan Jabir adalah 21 kali atau sekitar itu. Perbedaan jumlah, ada kemungkinan karena satu *ghozwah* dinamai banyak nama karena terjadi beberapa kali di satu tempat atau semisalnya.

Adapun kami mengambil pendapat Dr. Wahid Bali dan akan disebutkan jumlah *ghozwah* pada tiap tahun tanpa dirinci agar memudahkan pembaca mengingat peristiwa tiap satuan hijriyah.

Faidah: perang terbesar dalam kenabian adalah Badar (2 H), Uhud (3 H), Al-Ahzab (5 H), Mu'tah (8 H), Fathu Makkah (8 H), Hunain (8 H), Tabuk (9 H).

Adapun perang suku adalah Bani Qoinuqo (1 H), Bani An-Nadhir (4 H), Bani Al-Mustholiq (5 H), Bani Quroizhoh (5 H), Perang Khoibar (7 H).

Bani Qoinuqo, Bani An-Nadhir, dan Bani Quroizhoh adalah 3 kabilah Yahudi terbesar.

Faidah: Ibnu Taimiyyah رَحْمَةُ اللَّهِ بِكَرَاتٍ berkata: “Tidak diketahui Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ikut terjun berperang dalam *ghozwah* selain Uhud dan tidak membunuh dalam perang selain satu orang yaitu Ubai bin Kholaf dalam Uhud.”

Tahun Ke-1 Hijriyah

Terjadi 3 *sariyyah*, dan *sariyyah* Hamzah bin Abdul Muth-tholib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ke Saiful Bahri adalah pasukan pertama yang dikirim Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Setelah di Madinah, Allah mengizinkan Muslimin berperang untuk membela diri atau mengambil hak. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ لِلَّهِ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾ ٣٩ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ [الحج: ٣٩-٤٠]

Robiul Awwal:

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tiba di Quba bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan membangun Masjid Quba.

Beliau melanjutkan perjalanannya dan mengadakan sholat Jumat di jalan di perkampungan Bani Salim. Ia sholat Jumat khutbah pertama dalam Islam.

Saat tiba di Madinah, beliau menginap di rumah Abu Ayyub Al-Anshori رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ lalu membangun Masjid Nabawi dan *hujurot* (kamar-kamar untuk istri-istri).

Pendeta Yahudi Abdullah bin Salam masuk Islam.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengirim Zaid bin Haritsah dan Abu Rofi untuk menjemput putri-putri (Ruqoyyah, Ummul Kultsum, Fathimah) dan istrinya (Saudah) di Makkah kecuali Zainab binti Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Keluarga Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berhijroh.

Robiul Akhir:

Sholat mukim ditambah dua rokaat, yang awalnya sholat safar dan mukim dua rokaat.

Lahir Abdullah bin Az-Zubair, anak yang pertama lahir dari Muhajirin.

Lahir An-Nu'man bin Basyir, anak pertama yang lahir dari Anshor.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengadakan perjanjian dengan Yahudi Madinah.

Syawwal:

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ serumah dengan Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshor.

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ﴾ [آل عمران: ١٠٣]

Tahun Ke-2 Hijriyah

Terjadi 8 *ghozwah*: Al-Abwa —perang pertama yang dipimpin Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ—, Buwath, Safawan, Al-Usyairoh, Badar, Al-Kudr, Bani Qoinuqo, As-Sawiq.

Terjadi 4 *sariyyah*.

Rojab/Sya'ban:

Pemindahan qiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah.

﴿سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتَهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي
 كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى
 صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا
 شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا
 جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُولَ
 مِمَّن يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
 هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
 لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ
 فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
 يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾ وَلَئِن أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَّا
 تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ

بَعْضٌ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ
إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿البقرة: ١٤٢-١٤٥﴾

Sya'ban:

Diwajibkan puasa Romadhon.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾ [البقرة: ١٨٣]

Romadhon:

Pada tanggal 17 Romadhon, terjadi Perang Badar. Sebab: ingin menghadang kafilah dagang Quroisy dari Syam yang melewati Madinah. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ hendak mengambil bawaan mereka sebagai ganti harta Muhajirin yang disita mereka di Makkah. Ternyata Quroisy Makkah mengirim pasukan hingga 313 Muslimin menghadapi 1.000 orang kafir. Allah memenangkan Muslimin.

Diwajibkan Zakat Fithri.

Ruqoyyah bintu Rosulillah ﷺ wafat setelah perpulangan pasukan Badar.

Syawwal:

Dilaksanakan Sholat Idul Fithri pertama kali dalam Islam.

Zainab bintu Rosulullah ﷺ hijroh ke Madinah.

Ali bin Abi Tholib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menikahi Fathimah binti Rosulullah ﷺ.

Yahudi Bani Qoinuqo melanggar perjanjian damai maka Nabi ﷺ mengepung mereka dan mengusir mereka dari Madinah.

Utsman bin Mazh'un رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ wafat dan dikuburkan di Baqi. Ia orang pertama yang wafat di Madinah dari Muhajirin.

Dzulhijjah:

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berqurban 2 ekor kambing pada hari Qurban.

Tahun Ke-3 Hijriyah

Terjadi 4 *ghozwah*: Dzi Amarr, Al-Furu', Uhud, Hamrotul Asad.

Terjadi 2 *sariyyah*.

Robiul Awwal:

Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menikahi Ummu Kultsum binti Rosulillah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ setelah wafat saudarinya Ruqoyyah dan satu rumah pada Jumadal Akhirah.

Sya'ban:

Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi Hafshoh binti Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Romadhon:

Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi Zainab binti Khuzaimah Ummul Masakin رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Hasan bin Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا lahir.

Syawwal:

Terjadi Perang Uhud. Sebab: menuntut balas atas kekalahan Quroisy pada Badar. Abu Sufyan mengirim 3.000 pasukan yang dibagi 2 kelompok: sayap kanan dipimpin Kholid bin Walid dan sayap kiri dipimpin Ikrimah bin Abu Jahal. Sementara pasukan Muslimin berjumlah 700 orang: 650 pasukan berkuda dan jalan kaki, dan 50 pemanah. Kholid berhasil mengalahkan Muslimin dan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ terluka sampai berdarah wajahnya.

﴿أَوْلَمَّا أَصَبْتِكُمْ مُصِيبَةً قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَهَا قُلْتُمْ أِنِّي هَذَا قُلٌ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ [آل عمران: ١٦٥]

Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi Zainab binti Jahsy رَضِيَ اللهُ عَنْهَا lewat perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

﴿وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ ۗ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۗ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿﴾ [الأحزاب: ٣٦-٣٧]

Di pagi harinya, turun ayat hijab.

﴿وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ ۗ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿﴾ [الأحزاب: ٥٣]

﴿يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا﴾ [الأحزاب: ٥٩]

Turun ayat keharoman khomr.

Faidah: Pada tahun ini Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi 3 wanita: Hafshoh dan dua Zainab.

Tahun Ke-4 Hijriyah

Terjadi 2 *ghozwah*: **Bani An-Nadhir** dan Badar II.

Terjadi 5 *sariyyah*.

Robiul Awwal:

Yahudi Bani An-Nadhir melanggar perjanjian maka Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengepung mereka dan mengusirnya dari Madinah.

﴿هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿٢﴾ وَلَوْلَا أَنْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ النَّارِ ﴿٣﴾﴾ [الحشر: ٢-٣]

Jumadal Ula:

Abdullah bin Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dari Ruqoyyah binti Rosulillah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ wafat, dalam usia 6 tahun.

Sya'ban:

Al-Husain bin Ali bin Abi Tholib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا lahir.

Syawwal:

Rosulullah ﷺ menikahi Ummu Salamah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا.

Rosulullah ﷺ memerintahkan Zaid bin Tsabit رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ untuk mempelajari bahasa Yahudi dan berhasil mempelajarinya dalam 15 hari.

Rosulullah ﷺ merajam seorang lelaki Yahudi dan wanita Yahudi.

Tahun Ke-5 Hijriyah

Terjadi 4 *ghozwah*: Daumatul Jandal, Bani Al-Mustholiq, Al-Ahzab, Bani Quroizhoh.

Terjadi 1 *sariyyah*.

Sya'ban:

Rosulullah ﷺ memerangi Bani Mustholiq. Sebab: Bani Mustholiq merencanakan menyerang Madinah bersama sekutunya. Lalu Nabi ﷺ mendahului mereka dengan memberangkatkan 700 pasukan pejalan kaki dan 30 pasukan berkuda untuk menyerang mereka saat

mereka lalai. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berhasil mengalahkan mereka dan menawan mereka, di antaranya Juwairiyah putri kepala sukunya.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memerdekakan Juwairiyah binti Al-Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan menikahinya.

Sepulang dari perang Bani Mustholiq, orang-orang munafik menyebar berita bohong atas Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan Allah membebaskannya dengan surat An-Nur.

﴿إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا

أَفْضُتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ
 وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا
 وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ
 لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾ يَعِظُكُمْ
 اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾ وَيَبَيِّنُ اللَّهُ
 لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ
 تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا
 وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ رَعُوفٌ رَحِيمٌ ﴿[النور: ١١-٢٠]﴾

Syawwal:

Terjadi Perang Ahzab (Pasukan Gabungan).
 Sebab: keinginan kuat Quroisy dan musyrikin
 untuk menuntut balas dan menenyapkan Muslimin
 untuk selamanya. Mereka berkoalisi dengan suku-
 suku Arob dan melobi Yahudi Madinah untuk

bergabung bersama mereka dan terkumpul 10.000 pasukan, sementara pasukan Muslimin 3.000 orang. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ membuat parit di depan kota sehingga pasukan Ahzab tidak mampu lewat, atas saran Salman Al-Farisi. Lalu Allah membinasakan mereka dengan angin hingga lari tunggang langgang meninggalkan medan peperangan.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٩﴾ إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا ﴿١٠﴾ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا﴾ [الأحزاب: ٩-١١]

Dzulqo'dah:

Terjadi Perang Bani Quroizhoh. Sebab: pengkhianatan mereka dengan membantu pasukan Al-Ahزاب. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengepung mereka dan berhasil mengalahkan mereka.

Dzulhijjah:

Sa'ad bin Mu'adz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ wafat.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengadakan lomba lari kuda.

Terjadi gempa di Madinah.

Tahun Ke-6 Hijriyah

Terjadi 2 *ghozwah*: Bani Lihyan dan Hudaibiyah.

Terjadi 16 *sariyyah*.

Muharrom:

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengambil Roihanah setelah masuk Islam sebagai *sarori* (budak simpanan). Ia tawanan dari Bani Quroizhoh. Ia bersama Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sampai wafat pada tahun 10 H.

Romadhon:

Terjadi kekeringan yang parah lalu orang-orang meminta doa hujan kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ lalu beliau mendoakan dan turun hujan.

Dzulqo'dah:

Terjadi Sulhul Hudaibiyah dan Baiat Ridhwan di bawah sebuah pohon. Sebab: Muslimin ke Makkah untuk umroh lalu dilarang Quroisy Makkah dan diadakan perjanjian gendaman di Hudaibiyah. Di antara isi perjanjian tersebut, umroh Muslimin ditunda tahun depan. Para Sahabat berbaiat kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di bawah sebuah pohon untuk berperang membela Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dengan harta dan jiwanya. Mereka semua dijamin Allah masuk Surga, berjumlah 1.400 orang.

﴿لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ

فَتَحَّا قَرِيبًا ﴿١٨﴾ وَمَعَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا
حَكِيمًا ﴿الفتح: ١٨-١٩﴾

Setelah pulang dari Hudaibiyah, turun surat Al-Fath.

Turun kewajiban Haji.

Muslimah diharamkan atas suami mereka yang masih kafir.

Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengirim surat kepada para raja mengajak mereka kepada Islam.

Terjadi gerhana matahari.

Turun ayat zhihar.

Tahun Ke-7 Hijriyah

Terjadi 3 *ghozwah*: Dziqord, Khoibar, Dzaturriqo.

Terjadi 8 *sariyyah*.

Muharrom:

Nabi ﷺ mengembalikan Zainab binti Rosulillah ﷺ kepada suaminya yang telah masuk Islam, Abul Ash bin Ar-Robi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dengan nikah pertama.

Terjadi perang Khoibar. Sebabnya: Yahudi Bani Quroizhoh melanggar perjanjian damai dan membantu pasukan Al-Ahzab serta menampakkan permusuhan kepada Muslimin. Nabi ﷺ bersama 1.600 pasukan mengepung mereka selama 6 hari, dan pada hari ke-7 Ali bin Abi Tholib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menaklukkannya. Di antara tawanannya adalah Shofiyah binti Huyai yang masuk Islam dan dinikahi Nabi ﷺ. Dalam perang ini, Nabi ﷺ mengharamkan keledai piaraan dan nikah mut'ah.

Para Muhajirin Habasyah bersama orang-orang Yaman tiba atas Nabi ﷺ.

Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mendatangi Nabi ﷺ dalam keadaan Muslim.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi Ummu Habibah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Wanita Yahudi meracuni Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ diberi hadiah budak wanita dari Raja Mesir Muqoiqis bernama Mariyah Al-Qibthiyyah dan lahir darinya Ibrahim bin Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Ibrahim meninggal dalam usia 18 bulan atau 1,5 tahun.

Sepulang dari Khoibar, Yahudi Fadak berdamai dengan Muslimin dengan menyerahkan setengah tanah Fadak untuk Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan beliau menyerahkan penggarapan tanah kepada mereka sendiri dengan bagi hasil.

Yahudi Wadi Quro tidak mau tunduk sehingga diperangi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ lalu berhasil mengalahkan mereka dan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ membiarkan tanah untuk mereka dengan syarat bagi hasil dari hasil bumi.

Yahudi Taima ketakutan dan memilih berdamai dengan membayar jizyah (pajak).

Pada perpulangan dari Khoibar, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dan para Sahabat bangun kesiangan hingga Sholat Subuh saat matahari telah terbit.

Terjadi Perang Dzaturriqo. Sebab: pengkhianatan suku-suku Nejd dan membunuh 70 utusan dakwah. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengirim pasukan dan musuh melarikan diri karena takut sehingga tidak terjadi kontak senjata.

Turun ayat tayammum.

Sepulang dari Perang Dzaturriqo, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ membeli unta Jabir lalu membayar uangnya beserta mengembalikan untanya sebagai hadiah.

Dzulqo'dah:

Terjadi Umroh Qodho.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi Maimunah binti Al-Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهَا di Makkah.

Faidah: Pada tahun ini Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi 3 wanita: Ummu Habibah, Shofiyyah, Maimunah.

Tahun Ke-8 Hijriyah

Terjadi 3 *ghozwah*: Fathu Makkah, Hunain, Thoif.

Terjadi 18 *sariyyah* dan yang terbesar adalah Perang Mu'tah.

Jumadal Ula:

Terjadi perang Mu'tah. Sebabnya karena utusan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bernama Al-Harits bin Umair dibunuh oleh amir Syurohbil bin Amr Al-Ghossani yang dibawah Romawi. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengirim 3.000 pasukan menuju Mu'tah dan disana mereka melawan 200.000 pasukan Romawi (1 banding 66). Panglima perang Zaid bin Haritsah

gugur lalu dilanjutkan Ja'far bin Abi Tholib dan gugur lalu dilanjutkan Abdullah bin Rowahah dan gugur lalu dilanjutkan Singa Allah Kholid bin Walid dan Muslimin berhasil mundur ke Madinah dengan selamat.

Romadhon:

Terjadi Fat-hu Makkah. Sebabnya: Quroisy melanggar perjanjian damai. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memimpin 10.000 pasukan untuk menaklukan Makkah. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memasuki Makkah lewat jalan atas dan Kholid bin Walid lewat jalan bawah. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berhasil menguasai Makkah tanpa perlawanan. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memaafkan Quroisy dan banyak orang yang masuk Islam.

Syawwal:

Terjadi perang Hunain. Sebabnya: kabilah Tsaqif dan Hawazin serta kabilah-kabilah lain ingin memerangi Muslimin sebelum memerangi mereka. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memimpin 12.000 pasukan

menuju Hunain (lembah dekat Thoif) dan memenangkan peperangan, dari sebelumnya mundur kalah, seperti yang Allah ceritakan dalam At-Taubah: 25-26.

﴿لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبْتَكُمْ كَثَرْتُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ﴾ [التوبة: ٢٥ - ٢٦]

Terjadi perang Thoif. Sebabnya: sebagian pasukan Hunain kabur ke Thoif dan bersembunyi di bentengnya. Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengepung mereka selama 18 hari lalu meninggalkan mereka dan mendoakan hidayah atas mereka. Lalu mereka datang sebagai Muslimin kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Tahun Ke-9 Hijriyah

Terjadi 1 *ghozwah*: **Tabuk**. Ini perang terakhir yang diikuti Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Terjadi 11 *sariyyah*.

Rojab:

Terjadi Perang Tabuk. Sebabnya: Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mendengar kabar Romawi mengumpulkan pasukan di Syam untuk memerangi Muslimin Madinah. Maka Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memimpin 30.000 pasukan ke Tabuk, tempat berkumpulnya musuh di Syam. Di jalan menuju Tabuk, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ melewati sumur kaum Tsamud dan beliau melarang meminum airnya maupun berwudhu dengannya. Ketika tiba di Tabuk, tidak terjadi peperangan karena musuh tidak ada.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memerintahkan agar Masjid Dhiror dibakar, saat perjalanan pulang dari Tabuk.

Diterimanya taubat Ka'ab bin Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan dua saudaranya yang tidak ikut Perang Tabuk.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sholat ghoib atas wafatnya Raja Habasyah Ash-ma'ah yang wafat di atas Islam.

Romadhon:

Tokoh besar munafikin Abdullah bin Ubai bin Salul meninggal dunia.

Dzulhijjah:

Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memerintahkan Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ untuk memimpin pergi Haji. Lalu mengirim Ali bin Abi Tholib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menyusul ke Makkah untuk membacakan surat At-Taubah.

Ummu Kultsum رَضِيَ اللهُ عَنْهَا binti Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ wafat, istri Utsman bin Affan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Raja Persia dibunuh dan digantikan putrinya Būron lalu Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Tidak akan beruntung suatu kaum yang mengangkat perempuan sebagai pemimpin mereka.”

Tahun Ke-10 Hijriyah

Terjadi 4 *sariyyah*.

Romadhon:

Rosulullah ﷺ biasa itikaf 10 hari dan khataman sekali. Tahun ini beliau itikaf 20 hari dan tadarrus Quran kepada Jibril dua kali khatam, karena beliau mengira ini Romadhon terakhir.

Dzulhijjah:

Nabi ﷺ melakukan Haji pertama sekaligus yang terakhir yang dikenal sebagai Haji Wada (Haji Perpisahan).

Di hari Arofah (9 Dzulhijjah) turun ayat Al-Maidah ayat 3 tentang kesempurnaan Islam. Beliau berkhotbah di tengah lautan manusia mengajari berbagai syariat Islam.

Ibrohim bin Muhammad ﷺ wafat dalam usia 1,5 tahun pada hari gerhana matahari. Nabi ﷺ mengadakan Sholat Kusuf

(Gerhana) dan berkhotbah bahwa gerhana tidak terjadi karena kematian orang tertentu tetapi salah satu tanda kebesaran Allah untuk menakuti manusia agar mereka kembali kepada-Nya dengan istighfar, shalat, berdzikir, berdoa, bersedekah.

Nabi ﷺ mengutus Abu Musa dan Mu'adz bin Jabal untuk berdakwah ke Yaman.

Tahun Ke-11 Hijriyah

Muharrom:

Muncul Al-Aswad Al-Ansi di Yaman yang mengaku nabi. Ia diikuti suku Najron dan penduduk Shon'a.

Utusan An-Nakho dari Yaman datang untuk menyatakan Islam. Mereka adalah utusan terakhir sebelum wafatnya Nabi ﷺ.

Shofar:

Nabi ﷺ mengirim *sariyyah* (pasukan) yang dipimpin Usamah bin Zaid untuk memerangi

Syam yang diduduki Romawi. Ini sariyyah terakhir yang dikirim Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sebelum wafat.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pergi ke Uhud untuk mendoakan syuhada perang Uhud seakan menyampaikan perpisahan.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pergi di malam hari ke pekuburan Baqi mendoakan mereka dan seakan menyampaikan perpisahan.

Di akhir Shofar beliau mulai sakit.

Robiul Awwal:

Saat mabit di Maimunah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, sakit beliau semakin parah lalu mengumpulkan semua istrinya dan meminta izin kepada mereka untuk dirawat di rumah Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan mereka mengizinkannya.

Lima hari sebelum wafat, beliau berpesan tiga hal penting: menyebut keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, berpesan agar berbuat baik kepada

Anshor, ancaman menjadikan kuburan Nabi sebagai Masjid.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menunjuk Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjadi imam sholat dan mengimami manusia selama tiga hari.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengimami manusia sambil duduk sementara mereka berdiri.

Sehari sebelum wafat, Al-Aswad Al-Ansi dibunuh Fairuz Ad-Dailami رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengabarkan berita gembira itu kepada manusia sebelum berita itu sampai kepada mereka.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ wafat pada hari Senin tanggal 12 Robiul Awwal pada siang hari setelah Zhuhur.

Di hari itu, manusia membaiat Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai kholifah.

Pada hari Selasa sore atau malam Rabu, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dikuburkan di kamar Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dimandikan dan dikafani dengan tiga lembar kain putih tanpa baju dan sarung.

﴿وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإَيْنَ مَاتَ أَوْ قُتِلَ أُنْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ﴾ [آل عمران:

[١٤٤

PELENGKAP

Istri-Istri Nabi ﷺ

1. Khodijah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. Khodijah bintu Khuwailid dinikahi Nabi ﷺ sebelum kenabian, usianya 40 tahun dan usia Nabi ﷺ 25 tahun. Khodijah berumah tangga bersama beliau selama 25 tahun dan semua anak Nabi ﷺ berasal darinya kecuali Ibrahim dari Mariyah Qibthiyah. Nabi ﷺ tidak menikah lagi sampai wafatnya Khodijah. Dia wanita yang paling dicintai Nabi ﷺ selain Aisyah. Khodijah mendukung dakwah suaminya dengan harta dan jiwanya. Ia meninggal pada tahun 10 kenabian dan disebut Tahun Kesedihan.

2. Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. Rosulullah ﷺ menikahi Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا pada bulan Syawwal tahun 10 Kenabian saat usianya 6 tahun dan serumah pada Syawwal tahun 1 H saat usianya 9 tahun. Ia ditinggal wafat

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ saat berusia 18 tahun dan ia meninggal pada Romadhon 57 H.

3. Saudah bintu Zam'ah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di Syawal tahun 10 Kenabian paska wafatnya Khodijah. Ia dan Aisyah dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada tahun dan bulan yang sama. Ia wafat pada 55 H.

4. Hafshoh bintu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada Sya'ban 3 H dan wafat 45 H. Pada 3 H, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikahi 3 wanita: Hafshoh dan dua Zainab.

5. Zainab bintu Khuzaimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada Romadhon 3 H dan wafat beberapa bulan setelah itu. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sendiri yang memandikannya, mensholatinya, dan menguburnya. Ia dijuluki *ummul masākin* (ibunda orang-orang miskin) karena ahli sedekah.

6. Zainab bintu Jahsy رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada 3 H —menurut pendapat yang kuat. Ia wafat pada tahun 20 H.

7. Ummu Salamah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ummul Salamah Hindun bintu Abi Umayyah dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada Syawwal 4 H dan wafat pada 62 H. Ia istri Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang wafat paling akhir.

8. Juwairiyah bintu Al-Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada tahun 5 H dan wafat pada 50 H.

9. Ummu Habibah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada tahun 7 H dan wafat tahun 44 H. Pada tahun ini, Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menikah 3 wanita: Ummu Habibah, Shofiyah, Maimunah.

10. Shofiyah bintu Huyai رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia keturunan Nabi Harun bin Imron عَلَيْهِ السَّلَامُ dan dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada tahun 7 H dan wafat pada tahun 50 H.

11. Maimunah bintu Al-Harits رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia dinikahi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada Dzulqo'dah tahun 7 H dan wafat tahun 51 H.

Budak Wanita Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

1. Roihanah binti Zaid bin Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia tawanan dari Bani Quroizhoh dan dijadikan sorori (budak simpanan yang disenggamai) pada Muharrom tahun 6 H dan wafat setelah Haji Wada pada 10 H.

2. Mariyah Al-Qibthiyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Ia hadiah dari Raja Iskandariyah Mesir Muqoiqis. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjadikannya sarori pada tahun 7 H dan melahirkan anak bernama Ibrohim dan ia wafat pada tahun 16 H.

Putra-Putri Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Semua anak Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berasal dari Khodijah kecuali Ibrohim dari Mariyah Qibthiyah, sebanyak 7 anak.

Anak laki-laki: Qoshim, Abdullah, Ibrohim.

Anak perempuan: Zainab, Ruqoyyah, Ummu Kultsum, Fathimah. Zainab dinikahi Abul Ash bin Ar-Robi keponakan Khodijah, Ruqoyyah dan Ummu Kultsum dinikahi Utsman bin Affan, Fathimah dinikahi Ali bin Abi Tholib.

Semua anak Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ wafat di masa hidup beliau kecuali Fathimah yang wafat 6 bulan setelah wafatnya Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, pada Romadhon tahun 11 H, dalam usia 29 tahun.

Paman dan Bibi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Paman Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 11 orang: Al-Abbas, Hamzah, Abu Tholib (Abdu Manaf), Abu Lahab (Abdul Uzza), Az-Zubair, Al-Mughiroh, Abdul Ka'bah, Qutsam, Al-Muqowwim, Dhiror, Al-Ghoidaq.

Yang menjumpai kenabian ada 4: Al-Abbas, Hamzah, Abu Tholib, Abu Lahab. Yang beriman hanya dua: Al-Abbas dan Hamzah.

Bibi Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 6: Shofiyyah, Atikah, Arwa, Barroh, Umaimah, Ummu Hakim Al-Baidho.

Yang masuk Islam Shofiyyah, sementara Atikah dan Arwa diperselisihkan.

Mu'adzin Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memiliki 4 muadzin: Bilal, Ibnu Ummi Maktum, Abu Mahdzuroh, Sa'ad bin Aid Al-Qorzh.

Bilal bin Robah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, muadzin pertama Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ di Masjid Nabawi. Bekas budak yang dimerdekakan Abu Bakar. Ia mengikuti semua peperangan bersama Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Setelah wafatnya Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, ia pindah ke Syam dan wafat pada tahun 20 H.

Amr bin Ummi Maktum رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Ia muadzin di Madinah bersama Bilal. Ia termasuk *assaabiquunal awwaluun*, yakni kelompok yang pertama masuk Islam dari Muhajirin. Ia wafat pada akhir masa khilafah Umar bin Al-Khoth-thob رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

Abu Mahdzuroh Aus bin Mi'yar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia muadzin di Makkah dan wafat di sana pada 59 H.

Sa'ad bin Aid Al-Qordz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, muadzin di Masjid Quba. Ketika Bilal meninggalkan adzan sepeninggal Rosulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, Abu Bakar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menariknya ke Masjid Nabawi.

Peta Jazirah Arobia



TAMAT